

Branding dan Manajemen Keuangan Produk Diversifikasi Berbasis Bunga Telang pada Ibu PKK Kelurahan Rangkah Tambaksari Surabaya-SDG's-1

Branding dan Manajemen Keuangan Produk Diversifikasi Berbasis Bunga Telang pada Ibu PKK Kelurahan Rangkah Tambaksari Surabaya-SDG's-1

Juni Ekowati ^{1*}

Isnalita ²

Bastiana Bermawi ³

Mochammad Yuwono ¹

Muhammad Faris Adrianto ¹

Neny Puspitasari ¹

Farida Ifadotunnikmah ¹

Adam Pratama ⁴

Farhan Hanang Ichsanto ⁴

Albertus Aditya Setiawan ⁵

Etik Wahyuningsih ⁶

Dian Ratna Rianti ⁶

Winanda Rizki Febrianti ⁷

¹Department of Agrotechnology, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

²Department of Accountancy, Faculty Economics and Business Airlangga University, Surabaya, Indonesia

³Department of Clinical Pathology UNUSA, Surabaya, Indonesia

⁴Bachelor Program, Faculty of Pharmacy, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

⁵Magister Program, Faculty of Pharmacy, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

⁶Doctoral Program, Faculty of Pharmacy, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

⁷Bachelor Program of Chemistry, Faculty of Science and Technology, Airlangga University, Surabaya, Indonesia

email: juni-e@ff.unair.ac.id

Kata Kunci

Mutu pangan
Pangan olahan
No poverty
Good health-well being

Keywords:

Quality food
Processing Foo
No poverty
Good health-well being

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: June 2025

Abstrak

Branding produk dan melakukan managemen keuangan yang benar untuk peningkatkan ekonomi dari hasil produksi pangan olahan, meliputi rendahnya ketrampilan personal untuk teknik cara pengemasan yang benar dan menarik, melakukan managemen keuangan menghitung untung rugi usaha masih menjadi masalah dari kelompok ibu-ibu PKK di kelurahan Rangkah Tambaksari Surabaya sebagai produsen pangan olahan pemula. Hal ini mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut untuk melakukan diseminasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberi penyuluhan tentang branding produk dan managemen keuangan untuk membantu mengatasi permasalahan sehingga tercapai tujuan kegiatan yaitu adanya peningkatan mutu produksi pangan olahan dan hubungannya dengan kesehatan manusia pada Ibu PKK Kelurahan Rangkah Tambaksari Surabaya sehingga didapatkan kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera. Peningkatan ketrampilan diharapkan juga dapat meningkatkan nilai ekonomi untuk mengatasi kemiskinan (No poverty). Metode yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pelatihan ketrampilan. Dari kegiatan yang di lakukan diperoleh peningkatan kemampuan kognitif lebih dari 35% dan peningkatan ketrampilan dalam penyiapan produksi pangan olahan untuk menjamin pangan yang bermutu dan sehat.

Abstract

Product branding and effective financial management are essential to boosting the economy of processed food production. However, PKK mothers in Rangkah Tambaksari Village, Surabaya, face challenges, including limited skills in attractive packaging techniques and financial management for calculating business profits and losses. These challenges serve as the basis for community service activities aimed at supporting the Tri Dharma Perguruan Tinggi initiative. The activities include counseling on product branding and financial management to help address these issues. The goal is to improve the quality of processed food production and its connection to human health, ultimately fostering a healthy and prosperous community. Improving the participants' skills is also expected to increase economic value, contributing to efforts to overcome poverty (aligned with the "No Poverty" sustainable development goal). The program employed methods such as counseling sessions and hands-on skills training. As a result of these activities, participants showed a cognitive improvement of more than 35%, along with enhanced skills in preparing processed food products that ensure quality and promote healthy eating.



© 2025 Juni Ekowati, Isnalita, Bastiana Bermawi, Mochammad Yuwono, Muhammad Faris Adrianto, Neny Puspitasari, Farida Ifadotunnikmah, Adam Pratama, Farhan Hanang Ichsanto, Albertus Aditya Setiawan, Etik Wahyuningsih, Dian Ratna Rianti, Winanda Rizki Febrianti. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.8515>

PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan di Indonesia saat ini masih relatif tinggi, tetapi menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) trendnya mempunyai kecenderungan menurun yang signifikan dari bulan September 2022 hingga Maret 2024. Persentase penduduk miskin pada bulan September 2022 sebesar 9,57 persen, kemudian memiliki selisih 0,21 persen poin terhadap Maret 2023 dan menurun 0,54 persen poin terhadap September 2022. (Puspita, 2024; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Peluang untuk menekan angka kemiskinan di Indonesia, salah satunya dengan berwirausaha dalam bidang makanan.

Industri makanan dan minuman pada tahun 2020 ke 2021 meningkat sebesar 2,54% menjadi Rp 775,1 triliun, Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) dari industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp1,12 kuadriliun. Nilai ini berkontribusi sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas dan menyumbang 6,61% terhadap total PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. Penyerapan tenaga kerja di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menembus 97%. Angka tersebut menjadi salah satu yang tertinggi di dunia (Sari, 2022; Revo, 2024), dimana hal ini membuat optimis untuk dapat digunakan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat sesuai SDG's-1 (*No Poverty*).

UMKM pangan di Indonesia umumnya masih memiliki beragam masalah, antara lain pada ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Rangkah Kecamatan Tambaksari yang baru memulai usaha makanan dan minuman olahan. Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) iri terdiri lebih dari 30 anggota berusaha meningkatkan ekonominya eksis menghadapi krisis ekonomi. Disisi lain ibu-ibu PKK di kelurahan Rangkah ini juga menanam tanaman obat di pekarangan rumahnya, antara lain bunga telang, daun salam, kelor, kencur, jahe dan lain-lain yang belum dimanfaatkan secara ekonomi (Ekowati *et al.*, 2015; Ekowati, Tejo, *et al.*, 2023; Ekowati, Widyowati, *et al.*, 2023; Pertiwi *et al.*, 2022; Ekasari *et al.*, 2021). Hal ini juga membuka peluang usaha untuk pembuatan minuman kesehatan, tetapi belum memadai pengetahuan bagaimana membuat simplisia kering, bagaimana diversifikasi produk dan menjualnya dalam kemasan yang menarik. Ibu-ibu PKK baru belajar berwirausaha ini memiliki masalah pada aspek pemasaran antara lain bagaimana memperbaiki tampilan produk agar dikenali dan dipercaya masyarakat, informasi apa saja yang perlu ditampilkan pada kemasan, selain itu aspek managemen usaha juga masih lemah karena sistem pembukuan keuangan belum tercatat dengan rapi masih bercampur dengan pencatatan keuangan keluarga dan dokumentasi proses belum berlangsung dengan benar (Nurul *et al.*, 2019). Selama ini telah terjadi proses produksi pangan olahan tetapi bersifat sporadis, antara lain berupa minuman segar berbasis bunga telang yang bahan bakunya banyak didapatkan di sekitar rumah dan minuman berbahan rempah sesuai pesanan. Oleh karena itu, pengetahuan proses produksi yang benar, pemilihan bahan tambahan pangan (BTP) yang tepat misalnya pewarna, pemanis dan pengawet, cara branding produk serta penghitungan untung rugi pada managemen keuangan sangat penting untuk bisa disampaikan pada mitra (Direktorat Jenderal Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, 2012). Beberapa produk dari PKK di kelurahan Rangkah dikemas dalam plastik tanpa identitas apapun, sehingga kurang menarik konsumen dan juga menyulitkan dari segi ketelusuran produk.

Bahan pangan sebaiknya memenuhi fungsi primernya untuk memenuhi kebutuhan gizi dan diharapkan juga menunjukkan fungsi sekundernya yaitu memiliki tampilan dan cita rasa yang baik. Bahan pangan yang kini diminati konsumen bukan saja yang mempunyai komposisi gizi yang baik serta penampilan dan cita rasa yang menarik, tetapi juga harus memiliki fungsi fisiologis yang mendukung upaya hidup sehat bagi tubuh manusia. Tidak kalah pentingnya adanya pengemasan yang baik yang akan melindungi produk dari kerusakan dan mencegah terjadinya kontaminasi kimia maupun biologis dan meningkatkan nilai ekonomis produk melalui peningkatan performa dan pemasaran (Ekowati *et al.*, 2021; Ekowati & Handayani, 2023).

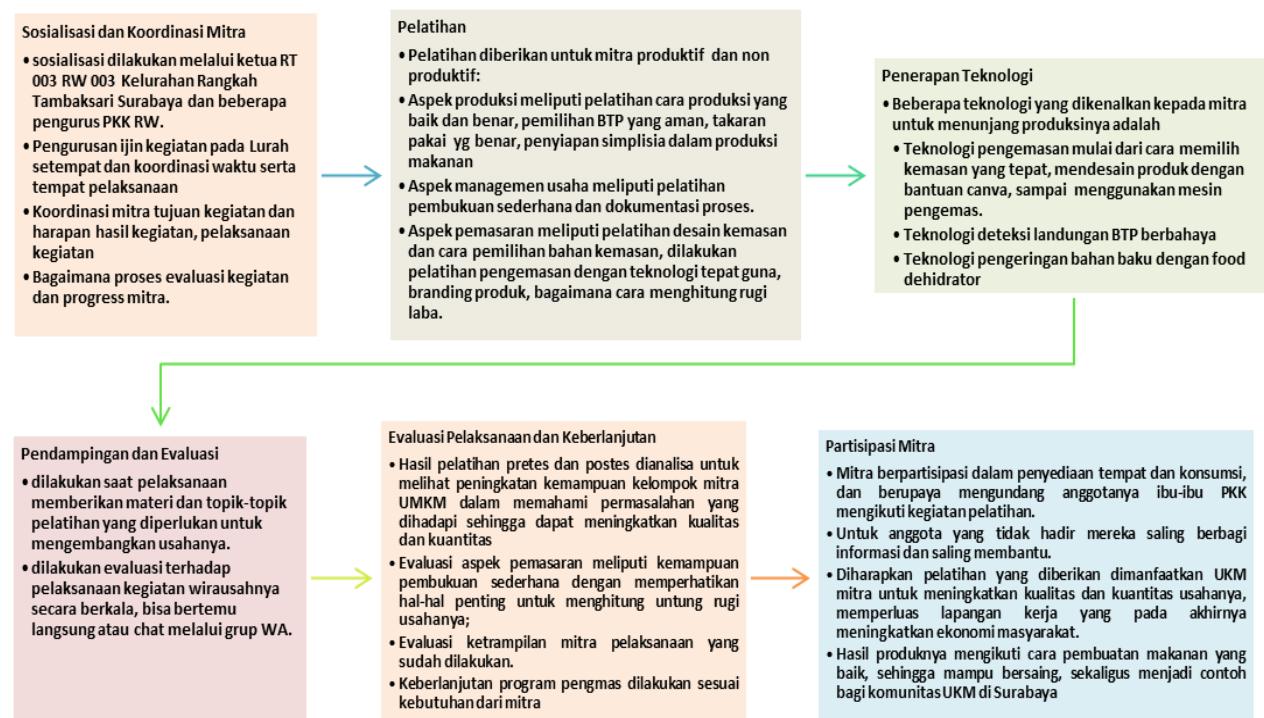
Berkaitan dengan permasalahan diatas, upaya pencegahan terjadinya hal-hal yang merugikan masyarakat meliputi memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak dan bermartabat sesuai SDG's-1 *no poverty* (SDGs Indonesia, 2015).

Permasalahan yang dialami tidak hanya menjadi tanggung jawab instansi pemerintah saja melainkan seluruh masyarakat seperti tertuang dalam SDG's 7, termasuk Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk pengabdian Perguruan Tinggi yang dapat dilakukan adalah edukasi dan pendampingan kepada masyarakat baik sebagai konsumen maupun pelaku usaha khususnya UMKM makanan di Kelurahan Rangkah Kecamatan Tambaksari Surabaya, yang terdiri dari ibu-ibu PKK yang baru memulai usaha makanan dan minuman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Fakultas Farmasi Universitas Airlangga dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga bekerjasama dengan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi ibu-ibu PKK Kelurahan Rangkah Kecamatan Tambaksari Surabaya dibidang ekonomi, hal ini karena kurang pemanfaatan tanaman obat yang berpotensi untuk diolah menjadi minuman kesehatan yang bernilai ekonomis tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait aspek produksi yaitu bagaimana pengolahan dan penyimpanan simplisia dari tanaman obat, bagaimana cara melakukan ekstraksi bahan berkhasiat dari simplisia tersebut, bagaimana cara pemilihan bahan tambahan pangan yang aman dan jumlah yang benar untuk minuman kesehatan tersebut, bagaimana memilih kemasan pangan yang aman. Aspek managemen usaha yaitu mitra masih lemah dalam hal pencatatan biaya terkait rugi dan laba, dan aspek pemasaran antara lain bagaimana cara mengemas produk menjadi menarik, informasi apa saja yang ada pada kemasan, dan bagaimana cara memperluas mangsa pasar. Masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro (SDGs Indonesia, 2015).

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024 sampai 05 Oktober 2024 meliputi penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang diawali dengan sosialisasi dan koordinasi mitra, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan, serta diikuti dengan partisipasi mitra. Secara garis besar, rangkaian kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

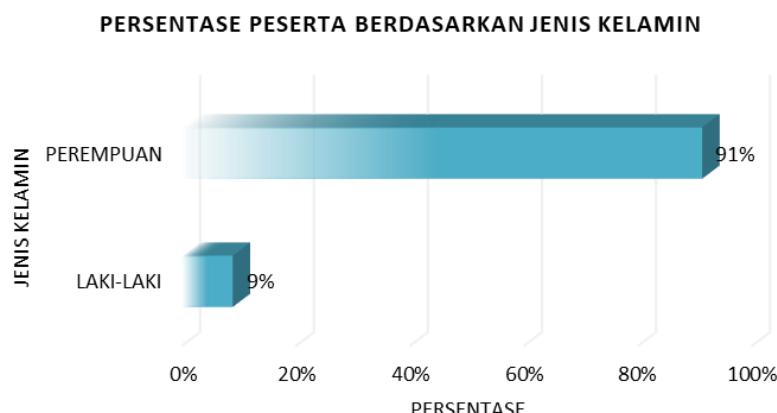


Selama proses pendampingan berlangsung, 2 minggu setelah pelaksanaan dilakukan kegiatan monitoring terhadap produksi usaha pada mitra seperti pada Gambar 6.

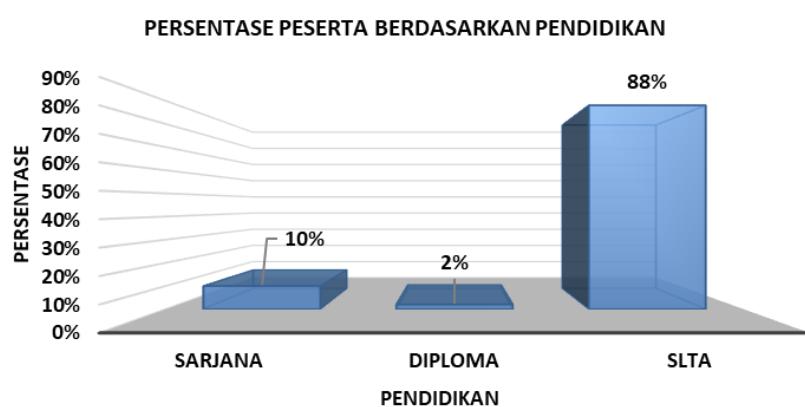
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil peserta pengmas : Peserta pengmas 34 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 31 perempuan.

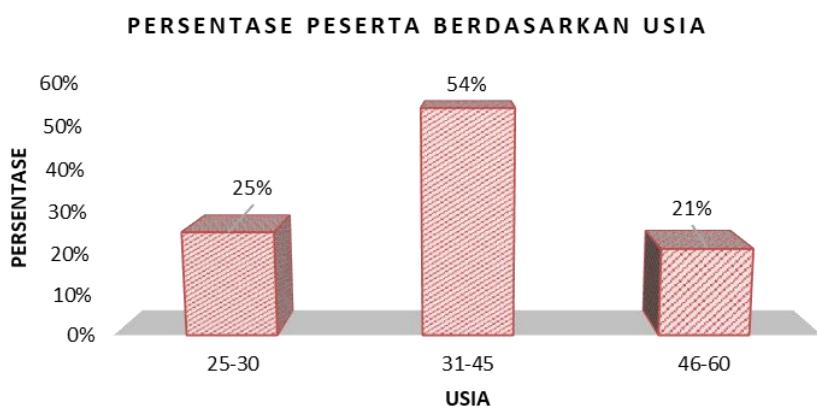
1. Berdasarkan Jenis Kelamin



2. Berdasarkan Pendidikan :



3. Berdasarkan Usia : Usia peserta pengmas 25-60 tahun. Mayoritas adalah ibu-ibu usia 31-45 tahun.



Gambar 1. Demografi peserta berdasarkan gender, latar belakang pendidikan, dan usia.

Antusiasme warga terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Rangkah, Tambaksari, Surabaya tampak dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 34 warga yang terdiri dari 31 wanita dan 3 pria. Profil peserta pengabdian masyarakat berdasarkan pendidikan terakhir yaitu 88% pendidikan SMA, kemudian sarjana sebanyak 10%, dan pendidikan SMP sebanyak 2%. Selain itu, kegiatan pengmas tersebut diikuti oleh semua kalangan mulai dari usia 25 tahun hingga 60 tahun dengan mayoritas ibu-ibu PKK berusia 31-45 tahun sebanyak 54% dan sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Rangkah, Tambaksari, Surabaya memiliki usaha mikro kecil dan menengah (Gambar 1).

Solusi untuk aspek pemasaran dan keuangan yang diberikan tim pengmas adalah berupa materi penyuluhan dan pelatihan. Materi penyuluhan untuk menjamin mutu dan keamanan pangan yang akan dipasarkan berupa pemilihan bahan tambahan pangan yang aman, cara menghitung keperluan bahan tambahan pangan tersebut. Tim pengabdian menunjukkan secara visual warna dari pewarna yang dilarang oleh BPOM karena membahayakan kesehatan (Gambar 2), dan warna yang ditimbulkan setelah pengenceran dengan air.



Gambar 2. Bahan tambahan pangan (pewarna) yang berbahaya bagi kesehatan (a) rodhamin-b (b) methanyl yellow (c) pewarna tekstil.

Materi penyuluhan selanjutnya bagaimana cara pembuatan simplisia yang benar supaya tidak berjamur dengan kadar air yang tidak lebih dari 10%, serta mempertahankan warna bunga telang tidak berubah. Pelatihan penggunaan food dehydrator dan vakum sealer, penggunaan adsorben oxidant dan air agar makanan awet dan tidak tengik atau rusak. Untuk meningkatkan branding produk diberikan tip-tip pada penyuluhan dan contoh cara desain kemasan dan informasi apa saja yang harus ada pada kemasan sehingga branding produk bisa dilakukan (Gambar 3). Materi penyuluhan yang sangat menarik juga adalah pembuatan pembukuan sederhana untuk menghitung laba dan rugi. Peserta diperkenalkan komponen-komponen keuangan apa saja yang mempengaruhi penghitungan untung rugi usaha. Untuk meningkatkan penjualan, peserta pengabdian masyarakat dilatih pembuatan diversifikasi produk pada bunga telang berupa sirup simplex, sirup kering, dan nasi kerabu khas Malaysia (Gambar 4). Kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan membantu produk yang diproduksi oleh Ibu-Ibu PKK dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

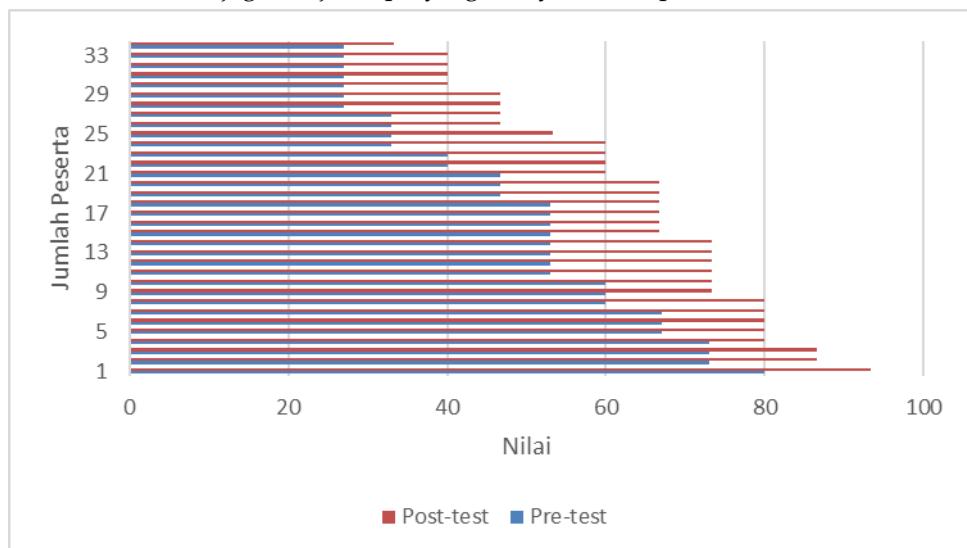


Gambar 3. Pelatihan desain kemasan yang menarik.



Gambar 4. Tahapan dalam pembuatan diversifikasi produk pada bunga telang.

Pada sesi diskusi peserta menanyakan tentang cara mengemas makanan yang aman dan tahan jika dilakukan pengiriman ke luar kota menggunakan jasa ekspedisi, penggunaan kemasan pangan bergambar untuk membungkus makanan, tetapi foodgrade, dan makanan yang diberikan sebagai gizi tambahan untuk mencegah balita stunting. Cara mengenali produk yang menggunakan formalin dan boraks secara visual, dari warna yang tampak maupun konsistensi produk, pemilihan kemasan plastik untuk menyimpan daging di dalam lemari pendingin, maupun dengan pemanasan makanan dalam wadah plastik di dalam rice cooker juga menjadi topik yang ditanyakan oleh peserta.



Gambar 5. Hasil pre dan post test peserta pengmas.

Analisa hasil evaluasi pre-test dan post-test meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, median, modus, dan rata-rata dari 34 peserta pengabdian masyarakat (Gambar 5). Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan antara hasil pre-test dengan post-test. Modus dan median pre-test diperoleh masing-masing nilai 53, meningkat pada post-test secara berurutan sebesar 73 dan 67. Nilai tertinggi dan terendah pada pre-test masing-masing sebesar 80 dan 27, mengalami peningkatan sebesar 93 dan 33 untuk nilai tertinggi dan terendah post-test. Oleh karena itu, hasil evaluasi pre-test mengalami peningkatan pengetahuan pada post-test sebesar 33%, yang diperoleh dari persentase hasil perhitungan rata-rata pre-test sebagai nilai awal sebesar 48 dengan rata-rata post-test sebagai nilai akhir sebesar 64. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan juga dilakukan perbandingan akurasi pada hasil pre-test dan post-test menggunakan analisa uji t . Batas keberterimaan akurasi adalah jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, diperoleh nilai T_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai T_{tabel} atau $p-value \leq \alpha$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% untuk hasil pre-test dan post-test Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rangkah, Tambaksari, Surabaya terdapat perbedaan yang signifikan.

Selain berdasarkan nilai pre dan post, terdapat peningkatan ketrampilan ibu PKK dalam hal pemilihan Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang aman dan benar, proses pengeringan simplisia yang benar agar bahan berkhasiat dalam herbal tidak rusak, kemudian pengemasan makanan yang benar dan menarik. Proses pendampingan terus berlangsung berupa

pertanyaan dari mitra dan jawaban melalui pesan WA. Masukan tentang rasa dari produk, maupun tampilan produk diberikan kepada mitra untuk meningkatkan kualitas produknya. Salah satu kegiatan monitoring keterampilan antara lain produk sudah dikemas dengan benar dan informasi pada kemasan sudah ditampilkan dengan menarik dan jelas seperti yang terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan monitoring peningkatan ketrampilan mitra setelah kegiatan pengmas selesai dilakukan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menurut peserta sangat bermanfaat dan mengharapkan dilakukannya pembinaan berkelanjutan aspek lain misalnya pelatihan untuk sertifikasi halal produk dan pengurusan Nomor Induk Berusaha sehingga nilai jual produk semakin meningkat. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama tim pengmas dan sebagian peserta setelah pelaksanaan dan evaluasi kegiatan selesai dilakukan (Gambar 7).



Gambar 7. Foto bersama mitra Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Rangkah Tambaksari Surabaya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berlangsung dengan lancar dan dapat diterima serta diterapkan masyarakat dengan baik yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan serta peningkatan ketrampilan untuk peningkatan mutu

Produksi Pangan Olahan dan Hubungannya dengan Kesehatan Manusia pada Ibu PKK Kelurahan Rangkah Tambaksari Surabaya-SDG's-1. Kegiatan ini sebaiknya terus dilakukan pembinaan dan pendampingan sehingga terdapat produk unggulan misalnya minuman kesehatan bunga telang atau produk kuliner lainnya berbasis bunga telang dan menjadikan unggulan bagi mitra Ibu-Ibu PKK kelurahan Rangkah yang memiliki sumber tanaman bunga telang tetapi belum termanfaatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM Universitas Airlangga yang memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) skema PKM tahun 2024, no Kontrak 1818/B/UN3.LPPM/PM/2024 atas bantuan biaya pendanaan sehingga kegiatan berjalan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat. Ucapan terimakasih kepada Lurah Rangkah Tambaksari Surabaya atas partisipasi baik warganya untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Ekasari, W., Hardjono, S., Sugijanto, S., Ekowati, J., Wijaya, I. N., & Widiandani, T. (2021). The Knowledge of Lombok Praya-Indonesia Regional Community on the Safety Use of Medicinal Plants. *Berkala Kedokteran*, **17**(2), 113–124. <https://doi.org/10.20527/JBK.V17I2.11671>
- Ekowati, J. & Handayani, R. (2023) Modul Kemasan, Label dan Nilai Gizi pada Produk Olahan Usaha Kecil dan Usaha Mikro. ISBN 9786230921100
- Ekowati, J., Handayani, R., Hariyadi, D. M., Rizki, M., Pratama, F., Hamidah Khairunnisa, P., Sulistyowaty, M. I., Tasha, R. A., Ilham, M., & Nafi', R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan, dan Kemasan Pangan untuk Penguatan Jaminan Keamanan pada Pelaku UMKM Bidang Makanan di Balikpapan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **6**(6), 625–634. <https://doi.org/10.33084/PENGABDIANMU.V6I6.2676>
- Ekowati, J., Hardjono, S., & Hamid, I. S. (2015). Ethyl p-methoxycinnamate from Kaempferia galanga inhibits angiogenesis through tyrosine kinase. *Universa Medicina*, **34**(1), 43–51. <https://doi.org/10.18051/UNIVMED.2015.V34.43-51>
- Ekowati, J., Tejo, B. A., Maulana, S., Kusuma, W. A., Fatriani, R., Ramadhanti, N. S., Norhayati, N., Nofianti, K. A., Sulistyowaty, M. I., Zubair, M. S., Yamauchi, T., & Hamid, I. S. (2023). Potential Utilization of Phenolic Acid Compounds as Anti-Inflammatory Agents through TNF- α Convertase Inhibition Mechanisms: A Network Pharmacology, Docking, and Molecular Dynamics Approach. *ACS Omega*, **8**(49), 46851–46868. https://doi.org/10.1021/ACSM.3C06450/ASSET/IMAGES/LARGE/AO3C06450_0010.JPG
- Ekowati, J., Widywati, R., Norhayati, & Jain, S. K. (2023). Chemopreventive Practices in Traditional Medicine. *Reference Series in Phytochemistry*, 2023, 1–54. https://doi.org/10.1007/978-3-031-21973-3_28-1
- GOAL 1 - SDGs Indonesia. Retrieved October 23, 2024, from <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-1/>
- Nurul, M., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Jumlah Pengunjung, Ulasan Produk, Reputasi Toko Dan Status Gold Badge pada Penjualan Dalam Tokopedia. *E-Jurnal Akuntansi*, **28**(3), 1855. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V28.I03.P14>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 033 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan | Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Retrieved October 15, 2024, from <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-033-2012/>

Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen. - Badan Pusat Statistik Indonesia . Retrieved October 23, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen.html>

Pertiwi, M., Bastiana, B., Rosyadahan, A. R., Maat, S., Isdiantoni, I., & Prasetyo, E. N. (2022). Hypertension Prevention Education Through Training in Making Herbal Teas in Talango Village, Talango Dist

Puspita, M. D. (2024). "5 Negara Termiskin Di Asia Tenggara Berdasarkan PDB per Kapita 2024, Ada Indonesia? - Dunia Tempo.Co." Retrieved October 23, 2024 (<https://dunia.tempo.co/read/1915785/5-negara-termiskin-di-asia-tenggara-berdasarkan-pdb-per-kapita-2024-ada-indonesia>).

Revo, R. (2024). "UMKM Indonesia Jadi Raja Di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja." Retrieved October 23, 2024 (<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240307154500-128-520473/umkm-indonesia-jadi-raja-di-dunia-97-serap-tenaga-kerja>).

Sari, A. N. (2022). "Kondisi Industri Pengolahan Makanan Dan Minuman Di Indonesia." Retrieved October 23, 2024 (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggmalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>).